

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN YANG SUDAH BERSERTIFIKASI**

(Studi Kasus Pada Guru PKn di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun  
2012/2013)

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-I Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



Diajukan Oleh:

**NANIK AMBARWATI**

A220090034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BIRO SKRIPSI

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Pertanyaan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Agus Prasetyo, S.Pd. M.Pd

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nanik Ambarwati

NIM : A220090034

Fakultas / jurusan : FKIP / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul : **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK  
GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
YANG SUDAH BERSERTIFIKASI (Studi Kasus Pada  
Guru PKn di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten  
Tahun 2012/2013)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat di setujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperluanya.

Surakarta. 05 Juni 2013

Pembimbing

Agus Prasetyo, S.Pd. M.Pd

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN YANG SUDAH BERSERTIFIKASI**

(Studi Kasus Pada Guru PKn di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013)

Nanik Ambarwati, A220090034, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, xviii + 158 Halaman (Termasuk Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan pembelajaran yang dilakukan guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013. 2) Mendiskripsikan langkah sekolah dalam melakukan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber yang berupa informan dari tempat, peristiwa dan dokumen yang memuat catatan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan kompetensi paedagogik guru pendidikan kewarganegaraan yang sudah bersertifikasi dapat ditarik kesimpulan: 1) Pembelajaran yang dilakukan guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi bisa dikatakan cukup baik. Guru menyusun silabus dan RPP sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kesepakatan MGMP serta acuan dari pemerintah. Guru menggunakan media pembelajaran dalam implementasinya di kelas. Guru melakukan 4 penilaian dalam implementasinya di kelas. 2) Langkah SMP Negeri I Wedi dalam melakukan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi dilakukan dalam berbagai bentuk. Guru PKn yang sudah bersertifikasi datang pada acara seminar, loka karya ataupun workshop pada acara yang digelar perguruan tinggi serta lembaga pemerintahan. Sekolah mendukung guru dalam mengikuti acara seminar, loka karya ataupun workshop pada acara yang digelar perguruan tinggi serta lembaga pemerintahan. Kepala sekolah berperan dalam ikut mengembangkan kompetensi paedagogik guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi. Guru bidang studi lain juga berperan dalam ikut meningkatkan pengembangan kompetensi paedagogik guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi.

Kata kunci: *Pengembangan, Kompetensi Paedagogik, Guru PKn, Sertifikasi.*

## **A. PENDAHULUAN**

Meningkatkan mutu pendidikan adalah sebuah keharusan. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan adanya upaya perbaikan di semua sektor yang mendukung dunia pendidikan itu sendiri. Prasyaratnya adalah adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Di antaranya gedung sekolah yang representatif, fasilitas perpustakaan, sistem pendidikan, anggaran yang cukup, dan kompetensi paedagogik sebagai guru PKn. Motivasi menjadi guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru atau tenaga pendidik kini mendapatkan sorotan yang cukup tajam. Dengan segenap fasilitas pendidikan yang ada, guru dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik di kota maupun di tempat yang terpelosok sekalipun.

Menurut Undang - undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu paedagogik, personal, profesional, dan sosial”. Hal ini yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan apa yang dikatakan profesional. Tidak ada satupun cara mengajar yang dapat dipergunakan dalam setiap situasi mengajar. Guru perlu menentukan cara mana yang tepat untuk dirinya dan cara belajar siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses atau cara pembuatan. Pengembangan adalah usaha-usaha untuk meningkatkan

ketrampilan maupun pengetahuan umum bagi karyawan agar pelaksanaan tujuan lebih efisien (Hasan, 1997:77). Menurut Mangkunegara (2005:43), pengembangan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengembangan adalah usaha-usaha untuk meningkatkan ketrampilan maupun pengetahuan umum bagi karyawan agar pelaksanaan tujuan lebih efisien serta meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

## 2. Pengertian Kompetensi

Menurut Mulyasa (2004:38) yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Menurut Puspadi (2003:11), kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas secara efektif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas secara efektif dalam penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

## 3. Pengertian Kompetensi Paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Suryana (2012:15), kompetensi paedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses peserta didik. Kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat berhubungan dengan keberhasilan peserta didik.

#### 4. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Menurut Kunandar (2007:56) untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek kompetensi yang ada pada dirinya. Empat aspek tersebut yaitu kompetensi pribadi, profesional, paedagogik, dan sosial. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bentuk-bentuk kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian, dan sosial.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik para guru bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor Internal ini berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar

guru, keadaan kesehatan guru, ataupun keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Faktor Eksternal meliputi sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, ataupun pengawasan kepala sekolah.

#### 6. Manfaat Pengembangan Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik penting bagi seorang guru. Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi paedagogik adalah dapat mengembangkan kemampuannya anak didiknya dengan maksimal. Guru yang menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka guru akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### 1. Wawancara.

Menurut Moleong (2004:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Jadi dapat ditarik kesimpulan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, karena peneliti membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci

pada saat melakukan wawancara. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh melalui metode observasi.

## 2. Observasi.

Menurut Bungin (2011:118), observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Menurut Arikunto (2010:200), observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

## 3. Dokumentasi.

Menurut Arikunto (2010:201), dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol). Menurut Sugiyono (2006:240), dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis ataupun terekam yang dipakai sebagai bahan bukti terhadap suatu hal. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.



## **D. HASIL PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Secara garis besar sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1964. Sekolah ini memiliki luas tanah/status tanah 2905 m SHM, luas bangunan 1339 m. Sekolah ini beralamatkan desa Sukorejo Kecamatan wedi Kabupaten Klaten dengan no Telp (0272) 333116, sedangkan SMP Negeri I Wedi ini dekat dengan jalan raya Wedi Bayat.

Letak SMP Negeri I Wedi cukup strategis yaitu berjarak  $\pm$  500 m dari kecamatan dan berjarak 20 km dari pusat kota/kabupaten. Hal ini membuat SMP Negeri I Wedi mudah dijangkau, karena semua sarana transportasi dapat melewatinya. SMP Negeri I Wedi mempunyai bangunan yang besar dan merupakan milik sendiri.

### **2. Visi dan Misi SMP Negeri I Wedi**

Adapun visi dan misi SMP Negeri I Wedi menurut hasil observasi dan pencatatan dokumen tanggal 15 Februari 2013 (catatan lapangan nomor 7) sebagai berikut:

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- c) Menyelenggarakan kegiatan penelitian ilmiah remaja berbagai bidang.
- d) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.

- e) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi di bidang olahraga.
- f) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan ketrampilan.
- g) Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- h) Melaksanakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga melahirkan budi pekerti yang terpuji

### 3. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar SMP Negeri I Wedi itu terdiri dari beberapa bagian utama. Ada ruang kepala sekolah, kantor guru, ruang praktek siswa, ruang kelas dari kelas VII-IX tempat siswa belajar ilmu umum. Hasil wawancara di atas coba didukung dengan observasi serta pencatatan dokumen tentang kondisi fisik/non fisik pada tanggal 31 Januari 2013. Dari pengamatan tersebut didapat bahwa setiap kelas di SMP Negeri I Wedi dilengkapi dengan meja dan kursi. Pengadaan meja dan kursi untuk tiap-tiap kelas, yaitu kelas VII sampai dengan kelas VIX cukup baik untuk proses pembelajaran. Setiap kelas juga dilengkapi dengan papan tulis. Penyediaan papan tulis masing-masing kelas telah memenuhi persyaratan untuk proses pembelajaran.

Tiap kelas terdapat 1 papan yang berisi daftar peserta didik, jadwal piket, dan jadwal pelajaran. Jadwal piket dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran dan berfungsi menanamkan disiplin serta tanggung jawab peserta didik. Di setiap kelas ada beberapa gambar yang terpasang di dinding, tergantung kreasi masing-masing kelas. Hal tersebut dimaksudkan untuk

menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman. Masing-masing kelas mempunyai jam dinding sebagai penunjuk waktu, sehingga membantu guru dalam ketepatan waktu kegiatan pembelajaran

#### 4. Struktur Organisasi dan Keadaan Pengajar di Sekolah SMP Negeri I Wedi

Organisasi sekolah SMP Negeri I Wedi terdiri dari Komite sekolah, Kepala sekolah, Tata Usaha, WK Kurikulum, WK kesiswaan, WK sarpras, WK humas, para guru-guru dan siswa yang membentuk suatu susunan berdasarkan jabatan dan tugasnya masing-masing.

#### 5. Pembelajaran yang dilakukan guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi bisa dikatakan cukup baik.

Guru menyusun RPP dan silabus sebelum melakukan pembelajaran seperti acuan dari MGMP. Guru juga menggunakan materi yang disesuaikan dengan MGMP. Guru selain itu juga menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dalam evaluasi akhir, guru berusaha melakukan penilaian dengan seksama.

#### 6. Langkah SMP Negeri I Wedi dalam melakukan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi, sudah berusaha dilakukan.

Sekolah sangat mendukung pengembangan kompetensi paedagogik kepada guru PKn yang telah bersertifikasi. Kepala sekolah dan guru bidang studi lain juga turut membantu dalam pengembangan kompetensi paedagogik guru PKn. Guru PKn sendiri diupayakan mengikuti seminar, lokakarya atau pun workshop dalam upaya meningkatkan kompetensi paedagogiknya.

## **E. KESIMPULAN**

1. Pembelajaran yang dilakukan guru PKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi bisa dikatakan cukup baik. Guru PKn melakukan hal-hal sebagai berikut ini.
  - a. Guru menyusun silabus dan RPP sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Pembuatan silabus dan RPP mengacu pada hasil kerja MGMP se-Kabupaten Klaten. Komponen silabus sebagaimana yang disusun mencakup: (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) materi pembelajaran dan uraian materi; (4) kegiatan pembelajaran; (5) indikator; (6) penilaian; (7) alokasi waktu dan (8) sumber belajar/bahan/alat. Silabus itu disusun oleh para guru PKn dalam bentuk tabel. Sistematika RPP yang dibuat meliputi: (1) penulisan judul RPP, (2) Identitas RPP yang mencakup mata pelajaran, kelas dan semester; (3) standar kompetensi; (4) kompetensi dasar; (5) Indikator; (6) uraian materi pelajaran; (9) media dan sumber pembelajaran; dan (10) penilaian.
  - b. Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kesepakatan MGMP serta acuan dari pemerintah.
  - c. Guru menggunakan media pembelajaran dalam implementasinya di kelas. Media yang digunakan seperti buku teks, LKS, peta, papan tulis serta terkadang media elektronik.
  - d. Guru menggunakan model pembelajaran dalam implementasinya di kelas.
  - e. Guru menggunakan metode pembelajaran dalam implementasinya di kelas. Metode yang digunakan memang masih didominasi ceramah dan tanya

jawab. Metode itu dilakukan karena pelaksanaannya yang mudah dan murah. Digunakannya metode ceramah karena materi pelajaran yang harus diberikan sangat banyak, sedangkan alokasi waktu yang diberikan hanya sedikit. Metode lain seperti penugasan, diskusi dan karya wisata juga terkadang digunakan untuk melengkapi.

f. Guru melakukan 4 penilaian dalam implementasinya di kelas. Empat jenis penilaian itu adalah penugasan (individu ataupun kelompok), ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

2. Langkah SMP Negeri I Wedi dalam melakukan pengembangan kompetensi paedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi, sudah berusaha dilakukan. Langkah-langkahnya sebagaimana uraian berikut.

a. Guru PKn yang sudah bersertifikasi datang pada acara seminar, loka karya ataupun workshop pada acara yang digelar perguruan tinggi serta lembaga pemerintahan. Keikutsertaan itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam upaya mengembangkan kompetensi paedagogiknya.

b. Sekolah mendukung guru dalam mengikuti acara seminar, loka karya ataupun workshop pada acara yang digelar perguruan tinggi serta lembaga pemerintahan. Dukungan bisa berupa penyediaan dana ataupun kebutuhan lainnya.

c. Kepala sekolah berperan dalam ikut mengembangkan kompetensi paedagogik guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi. Langkah yang dilakukan kepala sekolah yakni melaksanakan tugasnya

sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), inovator, serta motivator.

- d. Guru bidang studi lain juga berperan dalam ikut meningkatkan pengembangan kompetensi paedagogik guru PKn yang telah bersertifikasi di SMP Negeri I Wedi. Dukungan yang diberikan dengan menemani kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya dan lain-lain. Guru bidang studi lain juga ikut dalam memberikan masukan ataupun berdiskusi dalam mengembangkan kompetensi paedagogik.

#### **F. Saran**

1. Guru harus lebih aktif dalam mencari informasi dalam meningkatkan profesionalitas sebagai agen pendidik.
2. Guru hendaknya lebih memperdalam ilmunya melalui seminar, pelatihan, workshop atau kegiatan sejenis agar lebih profesional.
3. Sekolah harus berperan aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi bagi guru.
4. Keaktifan guru dalam meningkatkan profesionalitas sebaiknya jangan sekedar mencari sertifikasi pendidik, tetapi tujuannya menjadi seorang pendidik harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
5. Pemerintah juga harus mendukung langkah sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

6. Peneliti lain yang hendak meneliti objek yang sama tentang pengembangan kompetensi pedagogik pada guru PKn yang sudah bersertifikasi, agar mengambil tema lain. Tujuannya agar hasil penelitian lebih inovatif sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arinil, 2011. *Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. ([http://www.Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.com](http://www.TujuanPembelajaranPendidikanKewarganegaraan.com)). Diakses pada hari Minggu tanggal 22 April 2012 pukul. 16.30 wib.
- Arikunto, Suharsimi. 2006b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damay. 2012. *Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamidi. 2008. *Keabsahan Data*. Malang: UMM Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Buku Sumber tentang metode-metode baru). Jakarta: UIP.
- Moleong, L J. 2004. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Damyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan serfikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti. 2008. *Kinerja Guru ditinjau dari profesionalisme latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar di SMP Kabupaten Klaten*. Bandung: Alfabeta.



- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretaris Negara RI. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 01 Undangan 08 Juli 2003.
- Sugiyono. 2005. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sumarsono dkk. 2002. *Pengantar penelitian Kualitataif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tillar, H.A. R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang-undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/#> xzz28x Qo K8z, diakses 20 Maret 2013, jam 19.35 WIB.
- [http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253285-pengertian-kompetensi paedagogik/#](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253285-pengertian-kompetensi-paedagogik/#) xzz28x Qo K8z, diakses 20 Maret 2013, jam 19.40 wib.